EXECUTIVE SUMMARY

Kajian Susur Sungai Dan Rawa Di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Latar Belakang

Kalimantan Selatan merupakan provinsi yang memiliki banyak sungai besar dan kecil yang bermuara ke laut Jawa maupun selat Makasar. Selain itu, Kalimantan Selatan juga memiliki banyak rawa. Dalam geomorfologi peta Kalimantan Selatan, keberadaan rawa yang disebut "Barito Basin" adalah teluk besar yang menjorok ke dalam, yang dalam kurun waktu ribuan tahun terjadi pendangkalan sehingga memunculkan dataran alluvial yang disebut rawa. Diantara sekian banyak sungai itu, maka daerah aliran sungai terpenting di Kalimantan Selatan adalah Sungai Tabalong dan Sungai Martapura. Konsentrasi permukiman penduduk terdapat di sepanjang sungai itu mulai dari Tabalong, Kelua, Alabio, Sungai Banar, Amuntai, Babirik, Nagara, Muara Rampiau, Muara Bahan sampai dengan Banjarmasin (Saleh, 1986).

Ditinjau dari topografinya, diantara 13 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara mempunyai lahan yang landai dan nyaris tanpa gelombang karena hanya ada satu kelas kelerengan, yakni kelas kelerengan antara 0-2% pada seluruh kecamatan yang ada. Bentuk lahan ini mempunyai relief datar atau tergenang air yang bersifat sementara sampai permanen. Bentuk lahan ini mempunyai relief datar dengan drainase dan didominasi oleh lahan gambut dengan kedalaman lebih besar dari 1 meter.

Dalam hal permukiman, bentuk perkampungan di lingkungan sungai selalu berpola linear mengikuti alur sungai tersebut dan rumah-rumah berbentuk panggung menghadap atau membelakangi sungai. Interaksi dengan sungai rawa menjadikan kehidupan mereka lekat dengan budaya sungai atau kebudayaan masyarakat yang dipengaruhi oleh lingkungan sungai. Pengertian budaya sungai meliputi cara hidup, berperilaku, dan adaptasi manusia yang hidup di tepi sungai, hal itu telah menjadi tradisi yang dilakukan secara turun temurun (Hartatik, 2004).

Bagi masyarakat, sungai tidak hanya sebagai tempat arus transportasi, interaksi atau mobilisasi manusia. Interaksi antara manusia demikian, pada gilirannya membentuk

hubungan-hubungan yang bersifat ekonomi, sosial-budaya dan politik. Dari aspek ekonomi, sungai menjadi tempat pemenuhan kebutuhan rumah tangga seperti MCK, juga sebagai tempat pemasaran komoditas perdagangan melalui pelabuhan sungai dan aktivitas pasar di atas maupun pinggiran sungai.

Sungai merupakan alur transportasi umum di Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang sekarang mulai terkikis oleh zaman dengan adanya sarana angkutan darat. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara berencana mengangkat kembali susur sungai yang sudah lama hilang, karena di daerah aliran sungai dan rawa masih ada bangunan sejarah yang masih dijaga dan bisa dimanfaatkan untuk tujuan wisata. Di aliran sungai dan rawa di Kabupaten Hulu Sungai Utara terdapat berbagai sentra mata pencaharian, daya tarik alam dan kehidupan sosial masyarakat serta warisan budaya baik budaya *tangible* dan *intangible* yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata, diantaranya melalui paket wisata susur sungai dan rawa.

Melalui pengembangan wisata susur sungai dan rawa, akan banyak segmen yang muncul seperti transportasi, akomodasi, dan berbagai jasa layanan sampai kepada UKM dan pedagang. Agar pengembang wisata susur sungai dan rawa dapat dilakukan secara maksimal, maka upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan pemetaan berupa penzonasian destinasi yang dapat dikembangkan sebagai route wisata susur sungai dan rawa di Kabupaten Hulu Sungai Utara, serta menyusun sistem pengelolaannya yang disesuaikan dengan kearifan lokal.

Tujuan

Tujuan dari kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi ODTW yang dapat dikembangkan di sepanjang aliran sungai wisata susur sungai dan rawa di Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Menganalisis sistem pengelolaan destinasi wisata susur sungai dan rawa di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Manfaat

Secara praktis hasil kajian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan rekomendasi kebijakan pengembangan Wisata Susur Sungai dan Rawa di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup kegiatan kajian ini meliputi:

1. Identifikasi Kondisi Eksisting dan Potensi wisata susur sungai dan rawa di Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Arah pengembangan Wisata Susur Sungai dan Rawa yang akan dikembangkan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang meliputi Konsep/Model Pengelolaan Pariwisata Susur Sungai dan Rawa, Keunikan dan daya Tarik yang akan dikembangkan, dan Kebutuhan Pengembangan Pariwisata Susur Sungai dan Rawa Kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Strategi dan rencana aksi Pengembangan Wisata Susur Sungai dan Rawa Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu pada titik-titik ODTW yang terkoneksi dengan aliran sungai atau sepanjang sungai. Penentuan lokasi ditentukan secara *purposive*, yaitu pada ODTW yang memiliki potensi. Potensi yang dimaksud yaitu dapat dijadikan sebagai bagian dari susur sungai, dengan kriteria ODTW tersebut memiliki daya tarik, keunikan atau sudah memiliki pengunjung tetap. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, mulai dari bulan Juni s.d. November 2020.

Metode dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau membuat deskripsi atas suatu fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat.

Pengambilan Sampel

1. Sampel SKM

Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan tabel Morgan dan Krecjie, yang diproporsikan berdasarkan jumlah kunjungan pasien pertahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *proportioned stratified random sampling*, yaitu

dengan mengelompokan sampel responden ke dalam tiap-tiap jenis pelayanan, kemudian diambil secara acak sesuai proporsi jumlah kunjungan per-tahun ditiap layanan.

2. Sampel karyawan

Karyawan terdiri dari PNS dan tenaga kontrak yang merupakan pegawai RSUD Pambalah Batung Amuntai.

Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai IKM RSUD Pambalah Batung Amuntai sebesar 78,24, dimana angka ini menunjukkan mutu pelayanan RSUD Pambalah Batung Amuntai berada pada kategori B (Baik).
2. Masih terdapat karyawan yang belum puas (tidak puas dan sangat tidak puas) terhadap manajemen RSUD Pambalah Batung Amuntai, yaitu pada aspek kesesuaian gaji dengan beban kerja (55,77%), penghargaan terhadap prestasi kerja (37,25%), peluang untuk promosi atau naik jabatan (36,63%), kelengkapan fasilitas kerja (34,95%), dan kesesuaian beban kerja dengan *job desk* atau jabatan yang diemban (31,07%).

Rekomendasi

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Melaksanakan tindak lanjut perbaikan sesuai dengan saran dan rekomendasi pada laporan tersebut.
2. Melakukan rencana tindak lanjut perbaikan unsur SKM (Tabel 12).
3. Meningkatkan pemenuhan kebutuhan peralatan medis.
4. Melakukan pemenuhan kebutuhan setiap instalasi sesuai dengan rencana kebutuhan yang telah ditetapkan dengan melihat skala prioritas
5. Penyesuaian dan pendistribusian beban kerja yang lebih proporsional, sehingga tidak ada karyawan yang merasa beban kerjanya melebihi yang seharusnya, tidak sesuai dengan deskripsi pekerjaan atau posisi yang diemban.

6. Peningkatan gaji pokok bagi karyawan kontrak agar minimal setara dengan UMP (Upah Minimum Provinsi). Meningkatkan kenyamanan kantor dengan pemenuhan kebutuhan kerja dan ruangan.
7. Melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem penghargaan yang sudah ada (Misalnya dengan memperbaiki kriteria penilaian atau pemilihan karyawan terbaik).